

## ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN DALAM MEMPERKECIL RESIKO PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PT. NUSA SURYA CIPTADANA CABANG MAMUJU

Fatimah<sup>1,\*</sup>, Hernianti Harun<sup>2</sup>, Musdalifah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Parepare  
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91112

fatimahumpar11@gmail.com

### Abstrak

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Sistem Pengendalian Intern dalam Memperkecil Resiko Piutang Tak Tertagih pada PT. Nusa Surya Ciptadana Cabang Mamuju.

**Desain/Metode/Pendekatan:** Lokasi penelitian ini bertempat di kota Mamuju Sulawesi Barat tepatnya di PT. Nusa Surya Ciptadana yang beralamat di Jalan Martadinata Mamuju. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern dalam memperkecil resiko piutang tak tertagih pada PT. Nusa Surya Ciptadana Cabang Mamuju sudah berjalan efektif. Hal ini dilihat dari kelima komponen sistem pengendalian intern yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan secara keseluruhan telah diterapkan sesuai dengan teori yang telah ada.

**Kata Kunci:** Sistem, Pengendalian Intern, Piutang Tak Tertagih

## PENDAHULUAN

Berdirinya suatu perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar mungkin untuk dapat mempertahankan kelangsungan bisnis perusahaannya. Penjualan barang atau jasa ialah suatu sumber penghasilan bagi suatu perusahaan. Sebuah perusahaan bisa mendapatkan laba dari aktivitas penjualan yang diberikan kepada konsumen, apa lagi jika aktivitas penjualan tersebut bisa diterima dipasaran serta dapat memikat pangsa pasar yang tersedia.

Piutang usaha pada dasarnya mempunyai 2 (dua) akibat terhadap suatu perusahaan, adalah tuntutan perusahaan atas uang konsumen, dimana tuntutan tersebut dapat menaikkan aset perusahaan dikala piutang tersebut terbayarkan. Akibat lainnya ialah kerugian yang dialami oleh suatu perusahaan yaitu apabila piutang usaha tersebut tidak dapat tertagih. Kedua akibat yang kontraks ini jelas mengharuskan suatu perusahaan sebisa mungkin mempunyai suatu strategi ataupun kebijakan yang nantinya dapat mengendalikan serta mengatur piutang tersebut.

PT. NSC *Finance* adalah perusahaan *leasing* resmi Honda yang memberikan pelayanan untuk konsumen yang memiliki keinginan untuk membeli motor secara kredit serta pembiayaan untuk konsumen yang hendak menjaminkan motornya kepada pihak dana motor. Dalam aktivitas membagikan kredit bisa memiliki resiko berupa banyak piutang yang tidak dapat tertagih serta adanya penarikan kendaraan motor yang disebabkan oleh prosedur dalam memberikan kredit kurang tepat yang diakibatkan oleh devisi survei dalam membagikan informasi yang telah menyilurruh ataupun memanipulasi data pada saat mengisi informasi mengenai data konsumen. Keadaan inipun semakin diperburuk oleh realita bahwa kebutuhan hidup masyarakat yang semakin mengalami peningkatan, sehingga mereka kerap kali tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar tagihan kreditnya tersebut pada waktu tiba jatuh tempo.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan di PT. NSC *Finance* Cabang Mamuju telah ditemukan bahwa masih adanya konsumen yang sering menunggak ataupun belum mampu membayar angsurannya sehingga keadaan ini bisa menimbulkan jumlah piutang yang sudah melewati waktu jatuh tempo semakin menumpuk sehingga mengakibatkan perusahaan mendapatkan kerugian serta berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bisnis perusahaan tersebut.

Menurut Mulyadi (2010) dalam (Khaerunnisa, 2017) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Menurut Hanel (2013) pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian intern berfungsi untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Handika & Rahma (2019) yang berjudul Analisis Pengendalian Intern Piutang dalam Meminimalkan Piutang Tak Tertagih pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) cabang Medan menyatakan bahwa sistem pengendalian internal piutang yang diterapkan oleh PT. JNE Cabang Medan sudah baik serta efektif dalam mengurangi piutang tidak tertagih (*bed debt*). Hal tersebut dilihat dari sistem serta strategi yang dipakai oleh PT JNE dalam meminimalkan piutang tidak tertagih.

Penelitian yang dilakukan oleh Ompusunggu (2019) dengan judul Analisis System Pengendalian Intern terhadap Piutang dalam meminimalkan Resiko Piutang Tak Tertagih, menyatakan bahwa pengimplementasian sistem pengendalian intern terhadap piutang PT. Global Asia Seluler berpengaruh dalam meminimalisir jumlah piutang tak tertagihnya. Hasil tersebut ditunjukkan oleh skedul aging per 31 Desember 2015 atas penjualan tahun 2015, dimana persentase dari pastdue ialah 8,69% lebih kecil dari ketentuan perusahaan yaitu 10 %.

Sesuai dengan penjelasan diatas, sistem pengendalian intern sangat berperan penting dalam menjaga stabilitas arus kas suatu perusahaan untuk mencapai efektivitas. Dengan demikian fokus penelitian ini mengenai penerapan sistem pengendalian intern dalam memperkecil resiko piutang tak tertagih yang terdiri dari lima komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

## METODE PENELITIAN

### 1. Informan Penelitian

Informan penelitian ialah seseorang yang digunakan untuk memberikan sebuah informasi mengenai situasi serta kondisi latar belakang penelitian serta merupakan seseorang yang betul-betul mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Branch Manajer PT. Nusa Surya Ciptadana Cabang Mamuju.
- b. Marketing Manager PT.Nusa Surya Ciptadana Cabang Mamuju.
- c. PIC Piutang PT. Nusa Surya Ciptadana Cabang Mamuju.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Studi pustaka (*Library research*)

## 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, data yang dipilih, diklasifikasikan dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai sistem pengendalian intern untuk memperkecil resiko piutang tak tertagih pada PT. Nusa Surya Ciptadana cabang Mamuju. Analisis data dengan memakai metode analisis deskriptif pada dasarnya menggambarkan pengolahan data yang telah dikumpulkan, dengan penjelasan yang cukup, serta tidak dimaksudkan untuk dapat diterapkan pada publik atau kesimpulan yang digeneralisasikan (Sugiono, 2010). Karena penelitian yang digunakan bersifat deskriptif maka data yang diperoleh hanya berupa kumpulan informasi yang menggambarkan peristiwa atau kegiatan yang terjadi di objek penelitian yaitu PT. Nusa Surya Ciptadana cabang Mamuju.

**Tabel 1. Skala dan Klasifikasi Pengukuran Penerapan Sistem Pengendalian Intern**

Pengukuran Ketepatan (%)	Kriteria Keefektifan
0-20%	Sangat Tidak Efektif
21%-40%	Tidak Efektif
41%-60%	Cukup Efektif
61%-80%	Efektif
81%-100	Sangat Efektif

Sumber : Data Diolah tahun 2021

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 2 Daftar Piutang dan Piutang Tak Tertagih**

Bulan	Piutang	PembayaranaPiutang	Piutang Tak Tertagih	Persentase (%) Piutang Tak Tertagih



April	Rp 7.019.298.999	Rp 6.594.619.562	Rp 424.679.437	6,05%
Mei	Rp 7.167.195.846	Rp 6.737.217.670	Rp 429.978.176	5,9%
Juni	Rp 7.732.742.972	Rp 7.531.193.046	Rp 201.549.926	2,6%

Sumber : PT. Nusa Surya Ciptadana cabang Mamuju

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa Jumlah Piutang pada bulan April-Juni tahun 2021 mengalami peningkatan. Kenaikan piutang tersebut selalu di ikuti dengan kenaikan jumlah piutang tak tertagih pada bulan tersebut. Jumlah piutang pada bulan April sebanyak Rp 7.019.298.999 dan piutang yang telah terbayar sebanyak Rp 6.737.217.670 sedangkan piutang tak tertagih sebanyak Rp 424.679.437 dengan persentase sebesar 6,05% jumlah piutang yang tidak dapat tertagih dikarenakan piutang tersebut sudah melampaui tanggal jatuh tempo penjualan yang telah ditentukan. Pada bulan Mei jumlah piutang sebanyak Rp 7.167.195.846 dan jumlah piutang yang telah terbayar sebanyak Rp 6.737.217.670 sedangkan jumlah piutang yang tidak dapat ter tagih sebanyak Rp 429.978.176 dengan persentase sebesar 5,9% karena sudah malampaui tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan. Pada bulan Juni jumlah piutang sebanyak Rp 7.732.742.972 dan jumlah piutang yang telah terbayar sebanyak Rp 7.531.193.046 sedangkan piutang tak tertagih sebanyak Rp 201.549.926 dengan persentase sebesar 2,6% karena piutang tersebut telah melampaui tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan.

Adapun untuk melihat efektivitas penerapan system pengendalian intern dalam memperkecil resiko piutang tak tertagih dengan menggunakan rumus mencari persentase menurut Sugiono (2008) yaitu

$$p = f/n \times 100$$

P : Persentase

F : Frekuensi dari setiap jawaban pernyataan

N : Jumlah Informan Dijawab

$$P = 48/60 \times 100\%$$

$$P = 80\%$$

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui efektivitas penerapan system pengendalian intern dalam memperkecil resiko piutang tak tertagih pada PT. Nusa surya Ciptadana cabang Mamuju yaitu sebesar 80% atau bisa dikatakan telah efektif jika berpedoman pada skala dan klasifikasi pengukuran penerapan sistem pengendalian intern.

## Pembahasan



## 1. Sistem Pengendalian Intern

### a. Lingkungan pengendalian (Control environment)

#### 1) Integritas dan nilai etika.

Dari penelitian yang telah dilakukan, melihat bahwa Integritas dan nilai etika yang ada pada PT. NSC cabang Mamuju berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari adanya aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen berupa tata cara kerja kepegawaian yang baik mengenai etika dan perilaku. Seperti tata cara berpakaian, disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab agar semua yang diinginkan pada lingkungan pekerjaan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil diatas hal ini menunjukkan bahwa integritas dan nilai etika pada PT. NSC cabang Mamuju sudah berjalan dengan efektif dan diterapkan sesuai dengan teori yang ada.

2) Komitmen terhadap kompetensi Dari penelitian yang dilakukan, penulis melihat bahwa Komitmen terhadap kompetensi pada PT. NSC cabang Mamuju berjalan dengan baik hal ini dilihat dari komitmen perusahaan yang telah menetapkan bahwa setiap perekrutan calon karyawan dipilih melalui tahap-tahap seleksi terlebih dahulu dengan memperhatikan kejujur, keterampilan dalam bekerja serta memiliki pengalaman kerja yang sesuai dengan bidangnya dan untuk karyawan yang tidak memiliki pengalaman kerja, yang diperhatikan adalah latar belakang pendidikan calon karyawan tersebut, pendidikan yang dimiliki minimal S1/Diploma dengan menentukan batasan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Berdasarkan hasil diatas, hal ini menunjukkan bahwa komitmen terhadap kompetensi pada PT. NSC cabang mamuju sudah berjalan efektif dan diterapkan sesuai dengan teori yang ada.

3) Dewan komisaris dan komite audit Dari penelitian yang dilakukan, penulis melihat bahwa dewan komisaris dan komite audit pada PT. NSC cabang Mamuju berjalan dengan efektif ini dilihat dari sikap positif dari pimpinan yang menghargai setiap kinerja karyawannya serta dilakukannya pengawasan yang rutin untuk tercapainya pengendalian intern yang baik. Untuk masalah pengawasan audit di PTN. NSC Cabang Mamuju biasa dilakukan 3 bulan sekali, pengawasan tersebut dilakukan untuk menghindari adanya kerugian atau kecurangan terhadap perusahaan yang tidak diinginkan. Berdasarkan hasil diatas, hal ini menunjukkan bahwa pada PT.NSC cabang Mamuju telah menerapkan dewan komisaris dan komite audit sesuai dengan teori yang ada.

- 4) Filosofi manajemen dan gaya mengelola operasi Dari penelitian yang dilakukan, penulis melihat bahwa filosofi manajemen dan gaya mengelola operasi pada PT. NSC cabang Mamuju berjalan dengan efektif. Ini dilihat dari filosofi yang diterapkan oleh perusahaan yaitu menggunakan konsep 3T (Tercepat, Termudah, dan Terpercaya) dan tetap mengindahkan aspek kehati-hatian agar menjadi perusahaan yang sehat dan kuat. Dari gaya mengelola operasinya, perusahaan merepresentasikan ide-ide manajer mengenai bagaimana operasional perusahaan dapat dilaksanakan, dengan cara menata karyawan sesuai dengan kemampuannya di masing-masing bidang yang ada. Berdasarkan hasil di atas, hal ini menunjukkan bahwa filosofi manajemen dan gaya mengelola operasi pada PT. NSC cabang Mamuju sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori yang ada.
- 5) Struktur organisasi Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa struktur organisasi pada PT. NSC cabang Mamuju yaitu memberikan gambaran mengenai hubungan dan posisi antara setiap unit kerja yang ada dalam perusahaan untuk tercapainya komunikasi yang baik, koordinasi serta pengintegrasian setiap kegiatan yang ada di perusahaan guna untuk menghindari adanya kekacauan fungsi dari setiap bagian dalam organisasi yang dituangkan dalam bentuk bagan. Berdasarkan hasil di atas, hal ini menunjukkan bahwa struktur organisasi pada PT. NSC cabang Mamuju telah diterapkan dan berjalan efektif sesuai dengan teori yang ada.
- 6) Kebijakan sumber daya manusia dan prosedurnya.  
Dari penelitian yang dilakukan, penulis melihat bahwa kebijakan sumber daya manusia dan prosedurnya pada PT. NSC cabang Mamuju yaitu untuk meningkatkan kompetensi karyawan, perusahaan menetapkan pelatihan selama 3 bulan lamanya untuk menyempurnakan kemampuan dasar setiap karyawan guna untuk menjalankan tugas dan mendorong terwujudnya SDM yang baik dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian di atas, hal ini menunjukkan bahwa kebijakan sumber daya manusia dan prosedurnya pada PT. NSC cabang Mamuju telah berjalan efektif dan diterapkan sesuai dengan teori yang ada.
- b. Penilaian risiko (*Risk assessment*) Penilaian risiko merupakan suatu proses mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi risiko yang relevan dalam penyusunan suatu laporan keuangan. Penilaian risiko pada PT. NSC cabang Mamuju

berjalan dengan efektif hal ini dilihat dari tiap komponen penilaian resiko yang terdiri dari tujuan perusahaan secara keseluruhan, tujuan disetiap tingkat proses, identifikasi resiko dan analisisnya serta mengelolah perubahan telah diterapkan sesuai dengan teori yang ada.

- c. *Aktivitas Pengendalian (Control activities)* Aktivitas pengendalian pada PT. Nusa Surya Ciptadana cabang Mamuju telah diterapkan sesuai dengan teori yang ada dan berjalan efektif hal ini dilihat dari setiap kebijakan dan prosedur telah dilaksanakan oleh setiap karyawan, baik dari segi pembagian tugas dan tanggung jawab semuanya telah ditati oleh semua karyawan. Sedangkan untuk masalah pemberian kredit dan iutang diatur menggunakan IT yang pengawasannya dilakukan secara berkala.
- d. *Informasi dan komunikasi (Information and communication)* Informasi dan komunikasi pada PT. NSC cabang Mamuju telah diterapkan sesuai dengan teori yang ada dan berjalan efektif. Hal ini dilihat dari kualitas informasi dan komunikasi di perusahaan sudah sangat baik dan setiap pelaporannya bisa dibilang akutan dan andal karena telah memakai aplikasi online berbentuk Web yang langsung terhubung ke pusat.
- e. *Pemantauan (Monitoring)* Pemantauan pada PT. NSC cabang Mamuju telah diterapkan sesuai dengan teori yang ada dan berjalan efektif. Hal ini dilihat dari setiap pengawasan terhadap karyawan secara terus berlangsung melalui K-System dan setiap masalah akan di evaluasi secara terpisah serta dicarikan solusinya, namun apa bila masalah tersebut tidak bisa terselesaikan maka masalah tersebut akan dilaporkan ke pusat untuk dicarikan penyelesaiannya.

Komponen sistem pengendalian intern menurut *Commite of Sponsoring Organization of Treadway commission (COSO)* dengan yang ada di PT. Nusa Surya Ciptadana cabang Mamuju, ditemukan satu komponen pengendalian intern yang hanya diterapkan sebagian di PT. Nusa Surya Ciptadana cabang Mamuju yaitu pada aktivitas pengendalian yaitu bagian pemakaian tenaga outsourcing. Sedangkan pada komponen sistem pengendalian intern yang lainnya yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian yang meliputi kebijakan dan prosedur, keamanan dalam hal aplikasi dan jaringan, manajemen perubahan aplikasi, serta kelangsungan bisnis, informasi dan komunikasi beserta pemantauan telah diterapkan pada PT. Nusa Surya Ciptadana cabang Mamuju. Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut maka disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern yang ada pada PT. Nusa Surya Ciptadana cabang Mamujutelah diterapkan sesuai dengan teori yang ada



dikarenakan telah memenuhi setiap unsur-unsur dari ke lima komponen sistem pengendalian intern menurut *Commitee of Sponsoring Organization of Treadway Commission (COSO)*.

## 2. Piutang Tak Tertagih

Sumber piutang yang ada di PT. Nusa Surya Ciptadana yaitu dari hasil penjualan kredit kepada debitur atau konsumen. Dalam proses penagihan piutang tidak selamanya akan berjalan dengan lancar hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti :

- a. Debitur yang bersangkutan sedang berad diluar kota sehingga menyebabkab piutang tersebut tidak tertagih.
- b. Debitur yang bersangkutan pindah alamat dan tidak mengkonfirmasi kembali alamatnya yang baru ke pihak perusahaan. Selain itu ada beberapa faktor lain dari perusahaan yang menyebabkan piutang tersebut tidak tertagih, antara lain :
  - 1) Kurangnya usaha perusahaan. Hal tersebut bisa terjadi karena dalam penagihan utang terhadap pelanggan perusahaan kurang berusaha.
  - 2) Kurangnya kontrol dalam pengendalian piutang bisa dalam jumlah besar kecilnya pemberian piutang.
  - 3) Kurangnya analisis terhadap pemberian piutang kepada pelanggan dapat menimbulkan piutang yang tidak dapat ditagih karena perusahaan tidak tau seberapa besar kemampuan pelanggan dalam membayar piutang.
  - 4) Kurangnya kebijakan, seperti halnya pembuatan perjanjian bisa menjai alternative perusahaan dalam meminimalkan piutang yang tidak dapat ditagih, selain itu perusahaan dapat menerapkan denda lambat bayar.

Adapun akibat yang ditimbulkan dari adanya piutang tak tertagih yaitu, mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian karena beban yang dikeluarkan untuk jumlah piutang yang tidak dapat ditagih terlalu besar. Selain itu, laba yang diperoleh semakin sedikit sehingga mengakibatkan turunnya kesejahteraan anggota perusahaan, karena dengan laba yang diperoleh akan digunakan untuk modal kegiatan operasional perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan anggota perusahaan. Maka dari itu perusahaan perlu melakukan analisa strategi dan pengendalian piutang untuk memperkecil resiko yang dapat timbul akibat dari adanya piutang tak tertagih ini, maka tindakan yang diambil oleh pihak manajemen antara lain:

- a. Memberikan Surat Pernyataan Janji Bayar (SPJB) Surat pernyataan janji bayar

diberikan kepada konsumen pada saat kunjungan pertama dan konsumen belum bisa melakukan pembayaran dan minta toleransi tambahan waktu pembayaran. SPJB diberikan kepada konsumen usi Z1 dan dengan batas waktu antara 3-7 hari. Contohnya, konsumen memiliki JTP (tanggal jatuh tempo) tanggal 5 dan dilakukan kunjungan pada tanggal 7. Konsumen belum bisa melakukan pembayaran dan minta SPJB untuk pembayaran tanggal 12 karena menunggu hasil jual tebu.

- b. Somasi Somasi adalah surat yang diberikan kepada konsumen yang sudah terlambat dan sudah diberikan SPJB akan tetapi tetap belum bisa melakukan pembayaran. Jangka waktu somasi adalah 5 hari setelah somasi itu diberikan ke konsumen dan diwajibkan untuk melakukan pembayaran. Untuk surat somasi di cetak di Sc.737 dan di cetak oleh PIC AR. Selain itu, somasi juga dibagi menjadi 3 yaitu Somasi 1, Somasi 2, dan Somasi 3.
- c. Surat Penarikan (SP) Surat penarikan adalah bentuk tindakan yang ketiga yang akan ditujukan ke konsumen. Tindakan ini diberikan kepada konsumen karena konsumen sudah diberikan SPJB dan Somasi tetapi tetap tidak bisa melakukan pembayaran dan akan dilakukan pengamanan aset perusahaan/penarikan unit motor. Setelah itu surat penarikan akan dibentuk dan dicetak oleh PIC AR di Sc.737. untuk kondisi konsumen yang sudah tidak sehat (termasuk konsumen BA 30) maka langsung bisa cetak SP dan tarik.
- d. STPL adalah tindakan yang terakhir yang akan ditujukan kepada konsumen. Tindakan ini dalam bentuk pelaporan ke pihak yang berwajib terhadap konsumen karena konsumen tidak bisa melakukan pembayaran dan tidak bisa dilakukan penarikan unit.

Selain tindakan tindakan di atas, untuk mengurangi resiko piutang yak tak tertagih maka PT. NSC cabang Mamuju melakukan beberapa cara seperti:

- 1) Melakukan Follow Up kepada konsumen terhadap piutang yang belum terbayarkan.
- 2) Melakukan penagihan dengan cara lebih agresif. Jika sudah melakukan follow up dengan cara yang baik namun hal tersebut tidak berhasil, maka pihak debt collector yang diutus oleh perusahaan dapat melakukan tindakan yang lebih agresif dalam melakukan penagihan, agar piutang tersebut dapat terbayarkan dan tidak menjadi piutang yang tak tertagih.
- 3) Memberikan denda keterlambatan, dengan melakukan hal ini maka akan membuat pihak yang berutang berfikir dua kali lipat untuk tidak menunggak pembayaran utang tersebut.

karena apabila banyak konsumen yang terlambat melakukan pembayaran sesuai dengan waktu yang telah di tentukan, maka hal tersebut dapat menimbulkan banyaknya piutang yang tak tertagih.

- 4) Menerapkan kebijakan limit kredit, hal ini merupakan pemberian jumlah batasan rupiah kepada pelanggan yang melakukan pembayaran secara kredit. Apabila pihak konsumen tidak mau menerima kebijakan tersebut maka perusahaan hanya akan menerima penjualan secara tunai.
  - 5) Blacklist Konsumen yang menunda pembayaran, hal ini merupakan tindakan terakhir yang harus diberikan kepada konsumen untuk meminimalisir adanya piutang tak tertagih di periode yang akan datang. Jika konsumen sudah terdaftar dalam blacklist maka pada periode tahun berikutnya perusahaan tidak diperbolehkan lagi untuk memberikan piutang kepada konsumen tersebut.
3. Efektivitas Sistem Pengendalian Intern dalam Memperkecil Resiko Piutang Tak Tertagih

Sistem pengendalian intern dalam memperkecil resiko piutang tak tertagih pada PT. NSC Cabang Mamuju selama ini berjalan efektif. Hal ini dilihat dari penyelenggaraan komponen-komponen pengendalian intern yang terdiri dari Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan telah diterapkan dan sesuai dengan teori yang ada.

Selain itu untuk memperkecil resiko piutang tak tertagi yang ada pada PT. NSC cabang Mamuju dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi risiko piutang tak tertagih atau kredit macet perusahaan telah menetapkan kebijakan dan prosedur pemberian kredit untuk mengatasi resiko tersebut. misalnya prosedur dalam menangani kredit macet atau konsumen yang tidak dapat membayar angsurannya yang menunggak selama 3 bulan atau sudah jatu tempo, maka pihak perusahaan akan melakukan tindakan berupa penarikan unit kendaraan yang telah dikreditkan. Kemudian kendaraan tarikan tersebut akan dijual kembali untuk menutupi sisa hutang konsumen terhadap perusahaan. manajemen berupaya untuk memperkecil risiko kredit macet atau piutang tak tertagih dengan melakukan penilaian atau penyeleksian semaksimal mungkin dalam mendapatkan calon debitur yang benar-benar dapat mengambil kredit yang telah ditawarkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern dalam memperkecil resiko piutang tak tertagih pada

PT. Nusa Surya Ciptadana Cabang Mamuju sudah berjalan efektif. Hal ini dilihat dari kelima komponen sistem pengendalian intern yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan secara keseluruhan sudah diterapkan sesuai dengan teori yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyati, A. (2019). Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pt Xyz. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 98–123. <https://doi.org/10.52859/jba.v6i2.64>
- Dera, A. P., Sondakh, J. J., & Warongan, J. D. L. (2016). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Dan Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada PT Surya Wenang Indah Manado. *Jurnal Emba*, 4(1), 1498–1508.
- Dewi, SE., Ak., M.Ak., CA, H. P. (2016). Analisa Sistem Pengendalian Internal Piutang Dalam Rangka Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih Pada Pt Tucan Pumpco Services Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 2(3),1–15. <https://doi.org/10.35137/jabk.v2i3.47>
- Fibriyanti, Y. V., & Wijaya, O. I. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Pd. Bpr Bank Daerah Lamongan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 789. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v3i2.162>
- Handika, D., & Rahma, A. (2019). Analisis Pengendalian Intern Piutang dalam Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih pada PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) cabang Medan. *Jurnal Studi Manajemen*, 1(1), 20– 24.
- Hanel, G. (2013). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada Pt Nusantara Surya Sakti. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 274–281.
- Hati, N. dan R. P. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang dan Kerugian Piutang Tak Ter Tagih Pada Badan Usaha Bandar Udara Hang Nadim Batam. *Measurement*, 12(1), 103–110.
- Kalendesang, A. K., Lambey, L., & Budiarmo, N. S. (2017). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Supermarket Paragon Mart Tahuna. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2),131–139. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17443.2017>
- Khaerunnisa, A. (2017). Pengaruh sistem penjualan kredit terhadap piutang tak tertagih pada



- PT Mensana aneka satwa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kinasih, K. R. (2018). *Evaluasi Kesesuaian Pengendalian Internal Pada Pemberian Kredit Di Lembaga Keuangan Mikro*.
- Koesrahmadani, N. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Aktivitas Penjualan Kredit (Studi Kasus pada PT. KASG). In *Universitas Narotama Surabaya*.
- Latif, A., & Solang, Y. Van. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pengelolaan Piutang Pada Amanah Finance Cabang Gorontalo. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2). <https://doaj.org/article/60dfe0ff1ba149a28aac96268ff1b5ee>
- Makikui, L. E., Morasa, J., & Pinatik, S. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Berdasarkan Coso Pada Cv. Kombos Tendean Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1222–1232. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18695.2017>
- Munandar, A. (2018). Analisis Piutang Tak Tertagih Pada PT Astra International Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 184. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.859>
- Musdalifah.A. (2018). *Analisis Penerapan Pengendalian Intern dalam Mengukur Tingkat Penjualan dan Penagihan Piutang Pada PT. Suracojaya Abadi Motor Makassar*. Universitas MuhammadiyahMakassar.
- Musfirah. (2013). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha untuk Mengurangi Risioko Piutang Tak Tertagih pada PT. Finansia Multifinance Cabanng Makassar. *Journal of Chemical Information andModeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nurhidayah, S. (2016). *Sistem pengendalian intern berbasis coso pada penyaluran kredit pt.bpr anugerah paktomas ngunut-tulungagung*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Ompusunggu, H. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Piutang Dalam Meminimalkan Resiko Piutang Tak Tertagih. *Jurnal Elektronik* 3(1)75.<https://ojs.jurnalrekaman.com/index.php/rekaman/article/view/1>